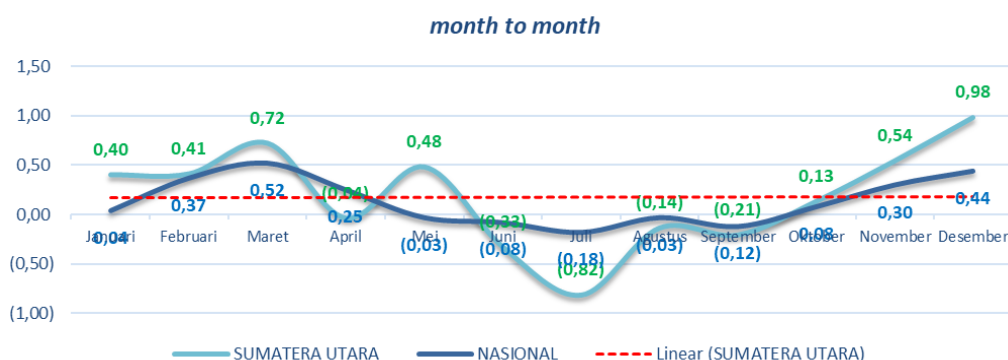


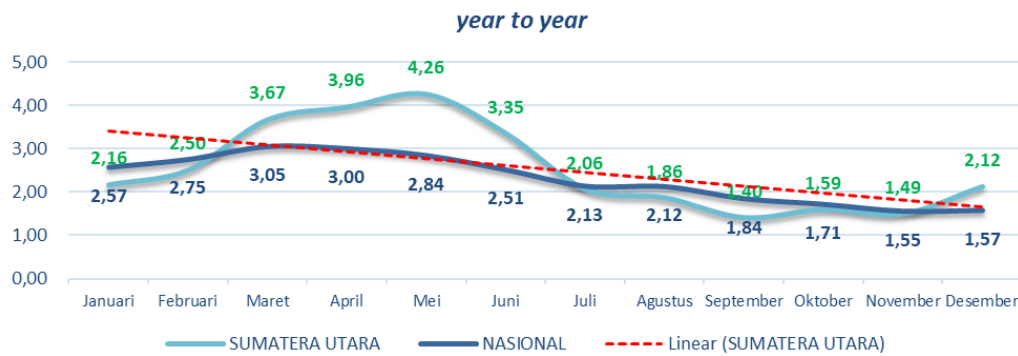
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Perkembangan tingkat inflasi pada suatu daerah provinsi dapat dilihat dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sumatera Utara memiliki 8 (delapan) daerah IHK yang dapat dijadikan acuan perkembangan tingkat inflasi, yaitu Medan, Pematangsiantar, Sibolga, Padangsidimpuan, Gunungsitoli, Deli Serdang, Karo dan Labuhanbatu. Pada Triwulan IV seluruh daerah IHK di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Oktober 2024 tercatat inflasi (yoy) sebesar 1,59 persen, bulan November 2024 mengalami inflasi sebesar 1,49 persen dan bulan Desember 2024 mengalami inflasi sebesar 2,12 persen. Adapun perkembangan inflasi itu dapat dilihat data BPS Provinsi Sumatera Utara mulai Oktober sampai dengan Desember 2024 yang antara lain:

No	BULAN	INFLASI Month To Month	INFLASI TAHUN KALENDER	INFLASI Year On Year
1	OKTOBER			
	SUMATERA UTARA	0,13	0,59	1,59
	NASIONAL	0,08	0,82	1,71
2	NOVEMBER			
	SUMATERA UTARA	0,54	1,13	1,49
	NASIONAL	0,30	1,12	1,55
3	DESEMBER			
	SUMATERA UTARA	0,98	2,12	2,12
	NASIONAL	0,44	1,57	1,57

**Grafik Perkembangan Inflasi Sumatera Utara (mengacu pada 8 Daerah IHK Medan, Pematangsiantar, Sibolga, Padangsidimpuan, Sibolga, Gunung Sitoli, Deli Serdang, Karo dan Labuhanbatu).**





- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, bawang merah, gula pasir, bawang putih, daging ayam ras, sewa rumah, ikan nila, Sigaret Kretek Tangan (SKT), kopi bubuk, telur ayam ras, bayam, Sigaret Putih Mesin (SPM), upah asisten rumah tangga, jus buah siap saji, mie, pisang, jengkol. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Oktober 2024 antara lain: cabai merah, tomat, cabai rawit, udang basah, bensin, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, wortel, ikan asin teri, kol putih/kubis, bahan bakar rumah tangga, tembakau, ikan dencis, sabun cair/cuci piring, sawi putih/pecay/pitsai, pir, pepaya, cumi-cumi, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, daging sapi, dan pengharum cucian/pelembut. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,44 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,33 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,51 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,10 persen; kelompok kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,48 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,90 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,53 persen dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2024, antara lain: emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, minyak goreng, bawang merah, daging ayam ras, bawang putih, beras, sewa rumah, ikan nila, gula pasir, telur ayam ras, bayam, kopi bubuk, Sigaret Kretek Tangan (SKT), mie, ikan dencis, Sigaret Putih Mesin (SPM), kentang, dan kelapa. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada November 2024 antara lain: cabai merah, cabai rawit, udang basah, bensin, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bahan bakar rumah tangga, ikan asin teri, sawi putih/pecay/pitsai, kol putih/kubis, sabun cair/cuci piring, pir, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, pepaya, sabun detergen bubuk, wortel, daging sapi, pengharum cucian/pelembut, ketimun, sawi hijau, dan apel. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,90 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,56 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,84 persen; kelompok kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,46 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,01

persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,63 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,72 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,44 persen dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.

- Komoditas utama penyumbang inflasi selama Juni 2024 antara lain, cabai merah, beras, bawang merah, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, kentang, cabai rawit, cabai hijau, minyak goreng, telur ayam ras, angkutan udara, sewa rumah, akademi/Perguruan Tinggi, ikan nila, Sigaret Kretek Tangan (SKT), jengkol, kopi bubuk, ikan lele, dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan dencis, udang basah, tomat, sawi hijau, ikan asin teri, pir, ikan kembung/gembung, ikan tongkol/ambu-ambu, tembakau, bayam, cumi-cumi, daging sapi, pepaya, hand body lotion, sabun cair/cuci piring, ayam hidup, pengharum cucian/ pelembut, kerupuk (mentah), dan kemeja panjang katun pria. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,92 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,18 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,50 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,44 persen; kelompok transportasi sebesar 0,62 persen; kelompok kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,45 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,94 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,59 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,08 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2024, antara lain: Sigaret Kretek Mesin (SKM), emas perhiasan, daging ayam ras, minyak goreng, ikan dencis, bawang putih, telur ayam ras, bawang merah, ikan nila, mie, sewa rumah, pemeliharaan/service, Sigaret Kretek Tangan (SKT), bayam, kopi bubuk, jengkol, gula pasir, Sigaret Putih Mesin (SPM), kentang, dan beras. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Desember 2024 antara lain: cabai merah, angkutan udara, bensin, tomat, sawi putih/pecay/pitsai, cabai rawit, ikan tongkol/ikan ambuambu, udang basah, sabun cair/cuci piring, jeruk, wortel, kol putih/kubis, bahan bakar rumah tangga, ikan asin teri, pir, apel, daging sapi, pengharum cucian/pelembut, sabun detergen bubuk, dan tembakau. Inflasi y-on-y di Sumatera Utara terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,59 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,12 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,45 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,67 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,82 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,34 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,90 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,99 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,19 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,40 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,35 persen.

b. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya. Dari hasil monitoring dan survey beberapa komoditas bahan pokok di 33 Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara sejak

bulan Oktober s.d Desember 2024, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Harga Rata-Rata Bahan Pokok di Provinsi Sumatera Utara**

KOMODITI	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
<b>Beras Medium</b>	Rp13.925/kg	Rp13.939/kg	Rp12.684/kg
<b>Jagung Pipilan</b>	Rp6.779/kg	Rp6.878/kg	Rp6.790/kg
<b>Bawang Merah</b>	Rp29.497/kg	Rp34.048/kg	Rp35.856/kg
<b>Bawang Putih</b>	Rp38.747/kg	Rp40.189/kg	Rp41.573/kg
<b>Cabai Merah Keriting</b>	Rp27.854/kg	Rp26.691/kg	Rp36.929/kg
<b>Cabai Rawit Hijau</b>	Rp34.176/kg	Rp29.699/kg	Rp43.989/kg
<b>Daging Sapi Murni</b>	Rp134.038/kg	Rp133.225/kg	Rp135.304/kg
<b>Daging Ayam Broiler</b>	Rp32.231/kg	Rp33.138/kg	Rp35.648/kg
<b>Telur Ayam Ras</b>	Rp27.828/kg	Rp27.950/kg	Rp28.974/kg
<b>Gula Pasir</b>	Rp17.891/kg	Rp18.442/kg	Rp17.973/kg
<b>Minyak Goreng Curah</b>	Rp16.126/ltr	Rp16.895/ltr	Rp17.642/kg
<b>Minyak Goreng Premium</b>	Rp20.173/ltr	Rp20.311/ltr	Rp20.881/kg
<b>Minyakita</b>	Rp16.543/ltr	Rp16.450/ltr	Rp16.815/kg
<b>Ikan Kembung</b>	Rp40.190/kg	Rp39.720/kg	Rp39.720/kg
<b>Tempe</b>	Rp17.015/kg	Rp16.892/kg	Rp17.028/kg
<b>Tepung Terigu Protein Sedang</b>	Rp13.386/kg	Rp13.411/kg	Rp13.305/kg
<i>Indomie Kari Ayam</i>	Rp3.155/bks	Rp3.114/bks	Rp3.156/kg
<b>Udang Laut Segar</b>	Rp84.453/kg	Rp82.143/kg	Rp83.586/kg
<b>Tahu Mentah</b>	Rp11.103/kg	Rp11.044/kg	Rp11.031/kg
<b>Pisang Barangan</b>	Rp11.694/kg	Rp11.496/kg	Rp11.378/kg
<b>Jeruk Manis</b>	Rp16.302/kg	Rp16.572/kg	Rp16.359/kg
<b>Susu Bubuk Balita</b>	Rp43.974/ktk	Rp43.850/ktk	Rp44.052/kg

sumber: [hargapangan.sumutprov.go.id](http://hargapangan.sumutprov.go.id)

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa selama triwulan IV sebagian besar harga-harga komoditas bahan pokok stabil dan mengalami sedikit eskalasi. Untuk harga komoditas yang lain terjadi kenaikan dan penurunan tapi tidak begitu signifikan

#### c. RESIKO KE DEPAN

1. Ketersediaan komoditas cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam broiler dan telur ayam ras dikhawatirkan akan mempengaruhi stabilitas harga dan menyebabkan inflasi yang tinggi.
2. Sentimen pasar dalam menghadapi HBKN Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri pada triwulan I 2025 menyebabkan kenaikan beberapa komoditas khususnya beras, cabai merah, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, daging sapi, telur ayam ras dan daging ayam
3. Perlu memperhatikan perkembangan harga komoditas beras minyak goreng curah atau minyakita agar ketersediaan dan harga sesuai HET karena dapat memicu inflasi dan stabilitas

Perlu memperhatikan perkembangan harga dan ketersediaan komoditas gula pasir agar sesuai HAP karena dapat memicu inflasi dan stabilitas harga.

5. Panen padi yang tidak merata dapat mempengaruhi ketersediaan produksi yang menyebabkan naiknya harga beras.
6. Antisipasi terhadap kemungkinan bencana hidrometeorologi yang dapat mempengaruhi produksi hasil pertanian sehingga dikhawatirkan terganggunya ketersediaan pasokan bahan pangan.
7. Perlunya atensi terhadap fenomena over produksi tanaman hortikultura yang dapat mengakibatkan kerugian para petani dan memberikan dampak deflasi.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tomat, bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, minyak goreng, bawang putih menjadi komoditas paling dominan menyumbang inflasi pada Oktober, November dan Desember di Sumatera Utara.
2. BUMD Sumut belum memiliki *Cold Atmosphere Storage* (CAS) dalam mengelola hasil daripada tanaman hortikultura yang sangat mempengaruhi tingkat inflasi.
3. Tantangan struktural masih mengemuka dalam upaya pengendalian inflasi di daerah :
  - In-efisiensi Struktur Pasar Komoditas Pangan
  - Produksi pangan yang tidak merata, rantai pasok tidak efisien, petani tidak memiliki daya tawar dan akses terhadap pasar.
  - Akses distribusi yaitu Infrastruktur pendukung yang masih terbatas, Pembangunan infrastruktur masih terkendala.
  - Kesenjangan informasi kurangnya akses informasi terkait pangan dan masih belum meratanya akses informasi dan infrastruktur di daerah.
  - Kapasitas produksi terbatas teknologi produksi terbatas, manajemen pola tanam belum terkelola, tata ruang.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menghadiri Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dan Pengembangan Industri GIM Nasional Bersama Menteri Dalam Negeri di Jakarta tanggal 7 Oktober 2024.
  2. Panen Bawang Merah Kelompok Tani Tobing Desa Dolok Margo Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan tanggal 16 Oktober 2024.
  3. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah tanggal 18 Oktober 2024.
  4. Melaksanakan Pasar Lelang Komoditas di Kabupaten Karo tanggal 24 Oktober 2024.
  5. Melaksanakan Rapat Koordinasi terkait Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) sesuai Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2024 tanggal 29 Oktober 2024.
  6. Melakukan Pengawasan terhadap Komoditi Anggur Muscat merespon isu residu pestisida pada anggur berasal dari negara tetangga tanggal 30 Oktober 2024.
  7. Menerbitkan Surat Himbauan Penjualan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras pada tanggal 19 November 2024 sesuai Perbapanas Nomor 5 Tahun 2024.
  8. Melaksanakan Rapat Koordinasi Bersama Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Cabang Sumut Membahas Isu Terkini Soal Sawit Tanggal 25 November 2024.
  9. Launching Gugus Tugas Polri Mendukung Ketahanan Pangan Tanggal 20 November 2024 Di Kebun Poldasu Di Hadiri Pj. Gubernur Sumatera Utara.
  10. Melaksanakan Pasar Murah Natal Oikumene Provinsi Sumatera Utara 2024 Dari Tanggal 21-25 November 2024.
  11. Melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) Pengendalian Inflasi Provinsi Sumatera Utara
- 4.

pada tanggal 5 Desember 2024.

12. Melaksanakan *Capacity Building* Penyusunan Roadmap TPID Kabupaten/Kota dan Provinsi Sumatera Utara periode 2025-2027 tanggal 6 Desember 2024.
13. Melaksanakan Pasar Murah tanggal 9-14 Desember 2024 dan tanggal 15-21 Desember 2024 di Kota Medan.
14. Melakukan monitoring ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga menjelang Natal dan Tahun Baru di Pasar Petisah tanggal 6 Desember 2024 dan Pasar Sei Sikambing tanggal 8 Desember 2024.
15. Menghadiri Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah bersama Presiden dan Menteri Dalam Negeri melalui media *zoom meeting* tanggal 9 Desember 2024.
16. Mendampingi Wamendagri Dalam Rangka Sidak Pasar Dan Kunjungan Ke Pasar Akik Kota Medan tanggal 11 Desember 2024.
17. Mendampingi Menteri Perdagangan melakukan Inspeksi Mendadak (Sidak) ke Pasar Tradisional Suka Ramai dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga menjelang Natal dan Tahun Baru tanggal 17 Desember 2024.
18. Pelepasan Mudik Gratis Menjelang Natal 2024 Dan Tahun Baru 2025 tanggal 22 Desember 2024.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu terus melakukan Gelar Pangan Murah secara berkala sebagai langkah antisipasi kenaikan harga bahan pokok strategis secara kontiniu dengan tujuan menjenuhkan harga pasar sehingga stabilitas inflasi dapat terjaga.
2. Perlunya memperluas inovasi kebijakan dalam menjaga daya beli masyarakat untuk mendukung program keterjangkauan harga. Sebaran Toko Tani diusahakan ada di setiap kecamatan dan diberdayakan agar dapat menjadi alat
3. Pentingnya mewaspadaikan tekanan inflasi pada kondisi perekonomian global yang tidak menentu antara lain berasal dari kenaikan permintaan domestik, dampak peningkatan likuiditas, perubahan *price behavior* pelaku usaha, dan faktor eksternal seperti volatilitas nilai tukar dan peningkatan harga komoditas global.
4. Perlunya meningkatkan efisiensi produksi pangan melalui sistem budidaya, manajemen *supply-demand*, perluasan penggunaan teknologi informasi, dan pembangunan sarana infrastruktur.
5. Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian dan modernisasi
6. Pentingnya memperluas program CPP untuk komoditas lainnya selain beras, serta memperkuat implementasinya di daerah.
7. Perlunya memperkuat implementasi kebijakan impor yang terukur (kuantitas dan waktu), serta diversifikasi negara asal impor.
8. Perlunya memperkuat kelembagaan petani untuk kemudahan akses pembiayaan, perluasan jaringan pemasaran dan akuntabilitas penyaluran bantuan.
9. Perlunya memperluas Kerja Sama Antar Daerah (KAD), melalui penguatan model bisnis, optimalisasi infrastruktur dan pemanfaatan TI.
10. Perlunya mengoptimalkan infrastruktur perdagangan melalui peningkatan koordinasi dan penyelarasan program kerja antar K/L.
11. Perlunya memperkuat peran *e-commerce* pertanian dalam memotong rantai pasok dan menjaga sustainabilitas pasokan dari sisi hilir.
12. Pentingnya mempertahankan kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat
13. Perlunya memperbaiki kualitas data untuk meningkatkan akurasi proyeksi dan perumusan kebijakan yg tepat, serta publikasi data secara berkala untuk menjaga

ekspektasi masyarakat.

14. Perlunya memperkuat sinkronisasi program kerja pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Secara konsisten melakukan Gerakan Penanganan Inflasi Serentak se Sumatera Utara baik Gerakan Penurunan Inflasi Serentak, Gerakan Pasar Murah Serentak, Gerakan Menanam Serentak dan Gerakan Pangan Murah Serentak.
2. Koorporatisasi petani dengan penjaminan kredit, penyertaan modal dan pemberian subsidi melalui Jamkrida Sumut .
3. Adopsi teknologi di sisi hulu dengan peningkatan produktifitas / perkembangan tanaman seragam (fertigasi, rekomendasi perkiraan cuaca, debit air) dan efisiensi biaya (fertigasi, *drone spraying*).
4. Digitalisasi pemasaran dengan mengurangi gap antara harga di produsen dan harga di ritel, mengurangi *asymetric information* (akses harga di berbagai pasar oleh petani), meningkatkan ketelusuran produk untuk pasar ekspor dan juga
5. Melaksanakan Program Pemerintah yaitu Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dengan menanam komoditas hortikultura di pekarangan rumah, sekolah-sekolah, panti asuhan maupun pesantrean untuk menjaga ketersediaan komoditas bahan pangan strategis dan ketahanan
6. Operasi pasar dengan melibatkan Satgas Pangan Provinsi maupun Satgas Pangan Kepolisian Daerah.
7. Monitoring stok dan harga secara intensif bersama satgas
8. Memastikan kelancaran distribusi melalui pasar *online* dan kerja sama dengan penyedia jasa transportasi *online*.
9. Kampanye belanja bijak, *no panic buying*, serta belanja *online*.
10. Peningkatan kualitas basis data (akurasi data surplus-defisit), dengan KAD secara optimal.